

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI No. 3, 2020). Rumah sakit menurut WHO (World Health Organization) adalah komponen penting dari organisasi sosial dan kesehatan dengan tanggung jawab untuk menawarkan layanan masyarakat yang lengkap (paripurna), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pencegahan penyakit (preventif). Rumah sakit juga diartikan sebagai suatu organisasi yang berbentuk sektor publik yang bergerak pada bidang pelayanan kesehatan. Tujuan didirikannya rumah sakit yaitu guna mempermudah masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, sesuai dengan Undang-undang No. 44 tahun 2009.

Rumah sakit dalam menjalankan kegiatan profesionalnya, tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpengalaman, tetapi juga membutuhkan sistem pengendalian internal yang baik untuk meminimalkan risiko kerugian yang timbul. Sistem pengendalian internal merupakan sistem yang bertujuan untuk mengamankan aset perusahaan dan menjamin bahwa informasi yang diberikan benar (Budiarso et al., 2017). Sistem pengendalian internal juga

dapat membantu perusahaan mengelola risiko yang mungkin timbul selama kelangsungan operasinya. Dalam mengembangkan sistem pengendalian internal biasanya memiliki acuan berupa kerangka pengendalian internal atau model yang baik, salah satunya adalah kerangka COSO.

Rumah sakit selain memberikan pelayanan kesehatan, tentu juga mempunyai sub bagian eksklusif untuk menunjang kemajuan suatu rumah sakit, untuk itu suatu langkah dalam manajemen rumah sakit sangat diperlukan, meskipun rumah sakit bersifat *non-profit*, ini tidak berarti bahwa rumah sakit tersebut sama sekali tidak memiliki tujuan keuangan. Ketatnya persaingan pada perkembangan ekonomi global, serta penataan administratif untuk mengoptimalkan kekayaan negara yang sudah tertanam pada suatu rumah sakit pula menjadi alasan langkah tersebut. Dalam manajemen keuangan suatu usaha atau institusi, peran akuntansi sangat diperlukan, sebab akuntansi berfungsi dalam pengelolaan serta pencatatan dampak kegiatan usaha dalam bentuk moneter. Untuk itu perlu adanya suatu manajemen akuntansi yang mana berfungsi menjadi pengelolaan aktiva rumah sakit. Agar dapat beroperasi secara efektif, rumah sakit membutuhkan sistem yang baik. Kehadiran sistem tersebut dapat memudahkan tugas bagi unit organisasi terkait. Setiap rumah sakit harus menerapkan prosedur sistem akuntansi yang baik sesuai dengan kondisi masing-masing (Ismaya et al., 2021).

Akuntansi merupakan kegiatan pelayanan atau jasa. Dari kegiatan pelayanan atau jasa ini akan menghasilkan suatu informasi. Informasi yang disajikan oleh

akuntansi tergantung pada jenis proses akuntansi, organisasi yang menggunakannya, dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Ada beberapa kategori informasi yang disajikan oleh pemangku kepentingan dan departemen akuntansi berdasarkan organisasi yang menjadi tanggung jawab departemen akuntansi, antara lain akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan, tetapi di sini akan membahas tentang akuntansi keuangan. Karena bagian ini mempunyai tugas menyiapkan dan menciptakan keuangan rumah sakit, baik itu biaya maupun pendapatan, yang umumnya disajikan kepada calon klien dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan adalah laporan yang menunjukkan informasi keuangan perusahaan/rumah sakit yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, arus kas, perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Dalam menyusun dan menghasilkan suatu laporan keuangan yang baik diperlukan adanya pengendalian internal rumah sakit yang baik terutama di unit akuntansi suatu rumah sakit. Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses integral dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh karyawan dalam rangka memberikan jaminan yang memadai atas pencapaian tujuan organisasi melalui operasi yang efisien dan efektif, keandalan laporan keuangan, perlindungan publik aset dan kepatuhan hukum (Mokoginta et al., 2017).

Menurut Jelita & Novita (2022) sistem pengendalian internal digambarkan sebagai prosedur yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan pekerja enitas lainnya yang dimaksudkan untuk memberikan jaminan yang cukup, seperti jaminan pencapaian tujuan unit bisnis baik dalam tata kelola perusahaan, pelaporan, dan kepatuhan. Menurut kerangka kerja COSO (2013), pengendalian internal dibagi menjadi lima komponen yang saling terkait, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan proses pemantauan kegiatan untuk memastikan bahwa mereka dilakukan secara terarah dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian internal juga merupakan suatu cara untuk mengendalikan kinerja dari pegawai karyawan.

Dengan adanya suatu pengendalian internal pada suatu organisasi, dapat meminimalisasi kerugian atau bahkan terhindar dari kerugian dan kecurangan yang terjadi. Menurut Farida et al (2022) menyebutkan bahwa dengan diterapkan dan dilaksanakannya pengendalian internal akan menjadi hal yang penting untuk menentukan peluang terjadinya kesalahan dan penyimpangan, serta dampak yang akan terjadi pada laporan keuangan. Selain itu, sistem pengendalian internal juga digunakan untuk mencegah penipuan pada laporan keuangan (*financial statement fraud*).

Hal tersebut juga dijelaskan dalam salah satu surah dalam Al quran yang berbunyi:

وَإِنْ تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُتُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “...Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan kepada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pelajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah: 282).

Dalam Islam mengajarkan kita untuk melakukan suatu pekerjaan atau urusan sesuai dengan yang telah ditetapkan, maka janganlah kita melakukan penyelewengan atas suatu hal. Sungguh pengawasan Allah SWT benar-benar ada, dan akan ada balasan di setiap tindakan yang kita kerjakan. Maka dari itu, perlu adanya suatu pengendalian internal agar meminimalisasi adanya kerugian dan mengefisiensikan operasi suatu organisasi.

Agar rumah sakit dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kesalahan, perlu adanya sistem pengendalian internal yang diterapkan. Salah satu yang dapat kita amati dalam rumah sakit yaitu sistem akuntansi yang berjalan apakah sudah sesuai dengan standar yang ada, atau masih terdapat kesalahan yang terjadi. Standar akuntansi yang biasanya digunakan dalam suatu rumah sakit yaitu mengacu pada PSAK atau SAK ETAP sebagai dasar penyusunan pedoman dasar akuntansi. Manajer unit akuntansi RS PKU Muhammadiyah Gombong, Ibu Pudji Astuti, S.E., Ak., menyebutkan “...unit akuntansi RS PKU Muhammadiyah Gombong, kita mengacu pada SAK ETAP, SAK ETAP itu Standar Akuntansi Keuangan Entitas

Tanpa Akuntan Publik. Jadi itu, iya, itu yang kita pake itu, semuanya pakai itu. Kenapa kita menggunakan itu?, karena kita tidak bermain di lantai bursa, kita tidak bermain di situ. Itu yang membedakan secara keseluruhan, saya pikir sama, ya namanya laporan keuangan juga terdiri dari rugi laba, neraca, ekuitas.. itu sama, karena memang Muhammadiyah tidak menghendaki atau tidak... karena rumah sakit itu nirlaba, tidak mencari laba, hanya untuk pengembangan-pengembangan saja...” ujar Ibu Pudji selaku Manajer Akuntansi RS PKU Muhammadiyah Gombang.

Suatu sistem akuntansi yang baik memiliki prosedur akuntansi keuangan yang baik pula. Prosedur akuntansi keuangan pada rumah sakit memiliki beberapa tahapan hingga nantinya menyajikan suatu laporan yaitu laporan keuangan. Tahapan awal dari mulai penerimaan kas dari pasien melalui tunai maupun non-tunai, tahapan perbendaharaan, dan tahapan pencatatan atau akuntansi.

Prosedur sendiri memiliki arti, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah dari beberapa tahapan yang saling berhubungan satu sama lain sebagai sarana untuk melakukan suatu kegiatan atau menjalankan suatu aturan sesuai dengan peraturan. Untuk memastikan manajemen yang tepat atas transaksi bisnis yang berulang, prosedur yang ada biasanya melibatkan beberapa individu dalam satu area atau lebih. Prosedur ini juga dapat diterapkan pada operasi yang akan datang.

Menurut Ermawijaya (2022) pengertian prosedur adalah serangkaian tahapan (atau pelaksanaan pekerjaan), di mana pekerjaan dilakukan, berkaitan dengan apa yang dilakukan, menunjukkan untuk melakukannya, kapan melakukannya, di mana

melakukannya, dan siapa yang melakukannya, sedangkan Zaki Baridwan (2017) menyebutkan bahwa prosedur merupakan serangkaian tugas yang melibatkan banyak orang dalam satu atau lebih bagian dan diatur untuk menjaga keseragaman untuk transaksi berulang.

Suatu prosedur akuntansi keuangan pada rumah sakit terdapat beberapa tahapan untuk mencapai suatu laporan akhir. Berdasarkan studi atau penelitian terdahulu mengenai prosedur akuntansi keuangan atau penyusunan laporan keuangan rumah sakit yang berjudul “Mengungkap Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Rumah Sakit Pemerintah” oleh Puspitasari et al (2021) menjelaskan bahwa proses anggaran, proses perbendaharaan, dan proses akuntansi adalah tiga prosedur yang membentuk sistem manajemen keuangan rumah sakit. Pada proses anggaran memiliki satu program dan kegiatan yang meliputi pengeluaran untuk orang, barang, jasa, dan modal. Kemudian, pelaporan kinerja dan tindakan pertanggungjawaban dimasukkan ke dalam subbagian perbendaharaan. Tindakan tersebut menghasilkan pendapatan dan memakan biaya, dan setiap aktivitas menghasilkan produk yang berbeda. Lalu, pada sub bagian akuntansi, kegiatan yang dilakukan adalah proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, yang terdiri dari Laporan Realisasi Keuangan (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LP-SAL), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Arus Kas (LAK), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Nomor 13.

Sedangkan laporan keuangan menurut PSAK atau SAK ETAP terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini mengacu pada entitas rumah sakit tanpa akuntabilitas publik, seperti rumah sakit swasta contohnya Rumah Sakit PKU Muhammadiyah. Namun, masih terdapat rumah sakit yang belum sepenuhnya menerapkan standar laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP tersebut, sebagai suatu contoh rumah sakit yang sedang diteliti oleh penulis, yaitu Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombang.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombang merupakan rumah sakit swasta yang bertempat di Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. RS PKU Muhammadiyah Gombang berdiri sejak tahun 1958 yang hanya berawal dari klinik. Saat ini fasilitas yang tersedia di Rumah Sakit antara lain pelayanan dokter spesialis dan sub spesialis, farmasi, instalasi rawat inap, instalasi radiologi, ambulans, instalasi rawat jalan. IGD, home care, hemodialisa, kanker terpadu dan masih banyak lagi. RS PKU Muhammadiyah Gombang tercatat ke dalam Rumah Sakit kelas B dengan jadwal operasional 24 jam pada hari Senin sampai dengan Minggu.

Menurut Rusmana et al (2022) studi kasus mengenai sistem informasi akuntansi di RS PKU Muhammadiyah Gombang bahwa rumah sakit tersebut masih dalam proses pemutakhiran sistem yang ada dengan memperbaiki sistem informasi akuntansi. Proses bisnis yang ada pada RS PKU Muhammadiyah Gombang dibagi menjadi dua, yaitu prosedur keuangan dan prosedur akuntansi. RS PKU

Muhammadiyah Gombang menggunakan standar SAK ETAP. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombang masih belum memiliki standar laporan keuangan yang sesuai berdasarkan PSAK.

Berdasarkan hasil diskusi bersama Pak Sahlan selaku Kasie Pelaporan dan Penganggaran, menyebutkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh RS PKU Muhammadiyah Gombang masih belum mencantumkan salah satu unsur pada laporan keuangan, yaitu laporan arus kas. Beliau menyatakan bahwa pada unit akuntansi sudah menerapkan empat unsur laporan keuangan sesuai standar SAK ETAP, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan, sedangkan untuk laporan arus kas belum terealisasi karena masih dalam proses.

Dari permasalahan tersebut menggambarkan bahwa terdapat kekurangan pada pengendalian internal rumah sakit khususnya pada komponen informasi dan komunikasi, karena belum adanya informasi mengenai salah satu laporan keuangan yaitu laporan arus kas. Menurut Ramdany et al (2022) menjelaskan bahwa salah satu instrumen untuk menguji kinerja suatu perusahaan adalah pada laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui keadaan kesehatan perusahaan. Pengambilan keputusan bisnis yang strategis dapat mengambil manfaat dari penggunaan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan peraturan aturan yang berlaku (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Laporan keuangan adalah sumber data yang penting untuk bisnis, dan sangat berharga jika mereka yang menggunakannya untuk membuat keputusan yang dapat

dipahami. Dari pernyataan tersebut, menjelaskan bahwa kondisi perusahaan akan diketahui melalui kualitas laporan keuangan yang menjelaskan dari beberapa bagian seperti neraca, laba rugi, arus kas, perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dari kekurangan terhadap pengendalian internal pada laporan keuangan rumah sakit yang belum mencantumkan laporan arus kas, penulis bertujuan untuk mengenali sistem pengendalian internal prosedur akuntansi keuangan pada rumah sakit tersebut dengan *framework COSO* (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission).

Penelitian yang dilakukan oleh Fathah (2019) yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Nanggulan” mengungkapkan bahwa pengendalian internal di RS PKU Muhammadiyah Nanggulan masih belum memadai. Hal ini terbukti dalam lingkungan pengendalian bahwa tidak ada struktur organisasi dan tidak ada pemisahan tanggung jawab dan wewenang yang jelas di antara banyak bagian. Rumah sakit belum memiliki rencana strategis berupa anggaran tahunan untuk komponen penilaian risiko. Pemisahan peran dan tanggung jawab yang tidak memadai berkaitan dengan unsur-unsur kegiatan pengendalian. Tidak ada tinjauan atau review rutin terhadap kinerja pegawai dalam komponen pemantauan kinerja penilaian, tinjauan tersebut masih bersifat subjektif. Penelitian lain menunjukkan bahwa prosedur penerimaan dan pengeluaran kas telah dilakukan dengan baik dimana bukti penerimaan dan pengeluaran kas dilaporkan dan disimpan oleh pihak

yang berwenang, selain itu pencatatan tersebut diawali dengan buku harian, buku besar, dan laporan keuangan (Ismaya et al., 2021).

Pada penelitian sebelumnya terdapat penelitian mengenai sistem pengendalian internal pada pendapatan dan pengeluaran kas rumah sakit, tetapi masih sedikit yang membahas mengenai sistem pengendalian internal pada prosedur akuntansi keuangan rumah sakit khususnya di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. Sistem pengendalian internal rumah sakit memiliki beberapa komponen analisis pengendalian, diantaranya yaitu analisis lingkungan pengendalian, analisis penilaian risiko, analisis aktivitas pengendalian, analisis informasi & komunikasi, analisis pemantauan. Pada prosedur akuntansi keuangan memiliki *output* berupa laporan keuangan. Sistem pengendalian internal prosedur akuntansi keuangan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong memiliki sistem pengendalian internal yang cukup baik, sedangkan pada prosedur akuntansi keuangan masih terdapat hambatan atau kekurangan berupa pencatatan yang masih manual sehingga menyebabkan hasil laporan yang tidak *real time* dan juga masih terdapat kekurangan pada salah satu unsur laporan keuangan yaitu belum adanya arus kas, maka peneliti merasa perlu untuk menganalisis sistem pengendalian internal prosedur akuntansi keuangan rumah sakit tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah **“ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PROSEDUR AKUNTANSI KEUANGAN STUDI KASUS PADA RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari

penelitian Ismaya et al (2021) yang berisi tentang prosedur pencatatan akuntansi di rumah sakit yang sudah cukup baik dimulai dari jurnal, buku besar sampai laporan keuangan dengan adanya bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran kas yang didukung oleh sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian ini membahas prosedur akuntansi yang didukung oleh sistem pengendalian internal. Diharapkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat baiknya sistem pengendalian internal akuntansi keuangan guna mencapai kualitas laporan keuangan yang baik dan dapat menjadi suatu informasi instansi yang baik pula dalam pengambilan keputusan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah di atas, maka permasalahan pokok yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem pengendalian internal prosedur akuntansi keuangan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong telah memenuhi kriteria dalam penilaian kerja yang sesuai standar?
2. Apa yang harus dilakukan untuk memenuhi standar sistem pengendalian internal prosedur akuntansi keuangan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal prosedur akuntansi pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong yang sudah sesuai standar atau tidak.
2. Untuk mengetahui hal yang bisa dilakukan atau solusi yang bisa dilakukan untuk memenuhi standar sistem pengendalian internal prosedur akuntansi keuangan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memperkaya serta mengembangkan konsep atau teori dalam ilmu sistem akuntansi pada rumah sakit, khususnya yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal pada prosedur akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi rumah sakit, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan serta tambahan informasi mengenai sejauh mana kualitas pengendalian internal dan seperti apa alternatif solusi yang dapat dilakukan pada sistem akuntansi terkhususnya pada bagian laporan keuangan rumah sakit,

sehingga dapat dipertimbangkan dalam hal pengelolaan keuangan organisasi dan juga dalam hal pengambilan keputusan rumah sakit.

- b. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau khasanah bacaan bagi mahasiswa, menambah referensi, dan digunakan untuk menambah bacaan pada perpustakaan.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan mengenai bagaimana seharusnya laporan keuangan suatu instansi dibuat, khususnya rumah sakit.